Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Rahyana Hasibuan[1*], Deby Amanda[2], Rani Astria Silvera Harahap[3]

[1]rahyanahasibuan@gmail.com | Institut Agama Islam Padang Lawas
[2]debyamanda21@gmail.com | Institut Agama Islam Padang Lawas
[3]raniastriasilvera.harahap89@gmail.com| Institut Agama Islam Padang Lawas

Histori Naskah
Diajukan : 14 / 06 / 2026
Disetujui : 27 / 06 / 2026
Dipublikasi : 28 / 06 / 2026

ABSTRACT

The objectives of this study were to determine: (1) the language ability of early childhood students at TK Palahy, and (2) the effect of using picture story books on the language ability of early childhood students at TK Palahy. This research employed a quantitative approach with an experimental design. The research design applied was a pre-experimental type, namely one-group pretest-posttest. The instruments used consisted of observation, documentation, and oral tests. Data analysis techniques involved descriptive statistics as well as prerequisite tests, including normality and homogeneity tests. Hypothesis testing was carried out using the paired sample t-test. The results of the study showed that: (1) the development of children's language ability at TK Palahy, Roburan village, had improved well. This was evident from the results of the observation on children's language ability during the pretest and posttest. The average score obtained in the pretest was 21, while in the posttest it increased to 38.58. (2) The results of the hypothesis test using the paired sample t-test obtained a tcount of 37.64. Compared to the ttable at a 95% confidence level or 5% significance level with a degree of freedom (df) = n-2 = 24-2 = 22, the ttable value was 1.717. Since tcount (37.64) > ttable (1.717), it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a significant effect of using picture story books on the language ability of early childhood students at TK Palahy, Roburan village.

Keywords: Picture Book Media, Language Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan individu sejak usia dini. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (Hidayat, 2019), pendidikan memiliki hakikat sebagai kegiatan secara sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Dalam proses ini, anak-anak memegang peran sentral sebagai generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, empati, dan nilai-nilai kehidupan yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

Anak-anak sendiri merupakan tombak awal dalam membentuk kemajuan suatu bangsa, mendidik anak merupakan sebuah langkah awal untuk membentuk generasi emas, dalam hal ini pendidikan bagi anak menjadi sangat penting, dalam undang-undang (UU) yang mengatur pendidikan anak usia dini (PAUD) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014; Tim Penyusun, 2016)

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau golden age dalam perkembangan manusia (Masganti, 2017). Pada masa ini otak anak berkembang secara pesat hingga mencapai 80% kapasitas otak dewasa. Usia 0 sampai 6 tahun menjadi periode kritis bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. (Nur, 2018) Kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi dan pembelajaran lebih lanjut. Para ahli menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada masa ini sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima anak dari lingkungannya, termasuk interaksi dengan orang dewasa, media pembelajaran, dan pengalaman sehari-hari (Kholilullah & Heryani, 2020; Rahayu, 2024).

Bahasa juga meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Tetapi berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lokasi penelitian yaitu TK Palahy pada hari Kamis, 6 Februari 2025. Peneliti melihat bahwasanya terdapat beberapa keterlambatan dalam kemampuan berbahasa karena penulis melihat bahwa anak-anak masih kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan, cenderung pasif saat diajak berbicara, dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu, mereka juga tampak belum lancar dalam mengungkapkan pikiran secara verbal, kesulitan menyusun kembali cerita yang pernah didengar, dan jarang mengajukan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu. Interaksi verbal dua arah pun belum berlangsung aktif, di mana anak kurang merespons atau melanjutkan percakapan dengan lawan bicaranya.

Berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi diduga yang menjadi penyebab perkembangan kemampuan bahasa anak belum berkembang dengan optimal berasal dari interaksi anak dengan orang dewasa dalam berkomunikasi, minimnya stimulasi verbal di lingkungan sekitar anak, serta tidak adannya media yang menarik untuk merangsang kemampuan berbahasa.

Masalah kemampuan berbahasa anak yang belum berkembang dengan optimal memerlukan solusi, oleh karena itu peneliti ingin memberikan stimulasi dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode bercerita, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata dan daya imajinasi anak. (Guntur, 2022; Madyawati, 2016) Untuk mendukung metode cerita ini kita memerlukan media, salah satu media yang tepat adalah menggunakan media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan media yang menggabungkan teks yang tidak terlalu banyak dengan gambar dan bentuk serta warna dalam sebuah narasi yang menarik. Media ini tidak hanya membantu anak memahami konsep bahasa melalui teks, tetapi juga memberikan ringkasan visual yang mendukung pemahaman cerita secara menyeluruh. Sebagai salah satu media pembelajaran, buku cerita bergambar memiliki potensi untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Buku ini mampu menarik perhatian anak dan memperkaya kosakata melalui gambar dan cerita yang mudah dipahami. (Nurlina, 2024; Soekresno, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa anak usia dini di TK

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

Palahy dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest design. Lokasi penelitian berada di TK Palahy Desa Roburan, Kecamatan Sosa Julu, Kabupaten Padang Lawas, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK Palahy yang berjumlah 74 anak. Sampel penelitian adalah 24 anak kelompok B yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlambatan kemampuan berbahasa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes kemampuan berbahasa, meliputi indikator: menyimak, menjawab pertanyaan, berbicara, menceritakan kembali, bertanya, dan komunikasi dua arah. Skala penilaian terdiri dari empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi) serta uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Paired t-test. (Amruddin, 2022; Sugiyono, 2020; Widodo, 2023; Zulfikar, 2024)

HASIL

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kemampuan berbahasa anak sebesar 21, median 20,8, modus 20,6, serta standar deviasi 2,46. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa anak masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Penggunaan media buku cerita bergambar menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest*

Kelas	Interval	f_i	Persentase (%)
1	16-17	2	8,33%
2	18-19	4	16,67%
3	20-21	9	37,50%
4	22-23	5	20,83%
5	24-25	3	12,50%
6	26-27	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Penerapan media buku cerita bergambar menghasilkan peningkatan rata-rata nilai *posttest* menjadi 38,58, dengan median dan modus masing-masing 38,5 serta standar deviasi 2,79. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata dari 31,41 menjadi 38,58, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media tersebut.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Kelas	Interval	f_i	Persentase (%)
1	34-35	4	16,67%
2	36-37	5	41,67%
3	38-39	6	25%
4	40-41	5	41,67%
5	42-43	3	12,5%
6	44-45	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan p-value *pretest* sebesar 0,976 dan p-value *posttest* sebesar 0,969, keduanya lebih besar dari nilai kritis 0,916. Hal ini mengindikasikan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,28, yang dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 dengan derajat kebebasan df_1=23 dan df_2=23 sebesar 1,98. Nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari F_{tabel} (1,28 < 1,98) menyatakan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Varians	Varians Terbesar	Varians Terkecil
Pretest	6,08	-	6,08
Posttest	7,82	7,82	-

Nilai t_{hitung} sebesar 37,64 diperoleh dari uji t dengan derajat kebebasan 23 (n-2), yang dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,71. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (37,64 > 1,71), hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Oleh karena itu, penggunaan media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy.

Tabel 4. Uji Hipotesis Dengan Uji t Berpasangan

Jenis Uji	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel} (α =0,05, df=22)	Keputusan	Kesimpulan
Uji t berpasangan	37,644	1,717	Tolak Ho	Ada perbedaan signifikan *pre-post*

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy. Temuan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak dari 21 pada saat pretest menjadi 38,58 pada saat posttest, serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai thitung (37,64) lebih besar daripada ttabel (1,717). Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, berbicara, menceritakan kembali, bertanya, dan melakukan komunikasi dua arah pada anak usia dini.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang melalui stimulasi yang diberikan lingkungan. Menurut Asih, pemerolehan bahasa pada anak berlangsung lebih optimal ketika anak memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan interaksi verbal dan visual secara bersamaan (Asih, 2020). Buku cerita bergambar menyediakan kedua unsur tersebut, yaitu teks dan ilustrasi yang saling melengkapi sehingga memudahkan anak memahami makna kata, kalimat, dan alur cerita. Melalui gambar yang menarik, anak memperoleh konteks yang konkret terhadap kosakata baru sehingga proses pemahaman bahasa menjadi lebih mudah dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Dalam perspektif konstruktivisme, anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Buku cerita bergambar memungkinkan anak menghubungkan pengalaman visual dengan informasi verbal yang diterima sehingga terjadi proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif dan bahasa. Ketika guru membacakan cerita dan menunjukkan gambar, anak tidak hanya mendengar kosakata baru, tetapi juga mengonstruksi makna berdasarkan ilustrasi yang diamatinya. Proses ini mendorong peningkatan kemampuan memahami bahasa dan mengekspresikan kembali informasi yang diterima (Piaget, 1952).

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan teori sosiokultural dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Menurut Vygotsky, bahasa berkembang melalui komunikasi antara anak dengan orang dewasa atau teman sebaya dalam lingkungan belajar. Penggunaan buku cerita bergambar selama proses pembelajaran menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan anak. Anak terdorong untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita. Interaksi tersebut menjadi bentuk scaffolding yang membantu anak mencapai kemampuan berbahasa yang lebih tinggi dibandingkan ketika belajar secara pasif (Vygotsky, 1978).

Peningkatan kemampuan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, yaitu anak cenderung pasif, sulit memahami informasi lisan, kurang mampu menjawab pertanyaan, serta belum lancar mengungkapkan pikiran secara verbal. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita berfungsi sebagai stimulus visual yang menarik perhatian anak sehingga meningkatkan fokus dan minat belajar. Ketika perhatian anak meningkat, proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dengan temuan bahwa metode cerita bergambar efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa (Munayah, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan mengingat kosakata baru yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Penelitian lain menyimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap literasi baca tulis anak usia dini. Bahwasanya peningkatan kemampuan literasi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kemampuan berbahasa karena keduanya saling berkaitan. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan literasinya (Wiko, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak (Ririn & Sitepu, (2023). Meskipun media yang digunakan berbeda, yaitu wayang kertas, esensi dari kedua penelitian menunjukkan bahwa media visual yang menarik mampu memberikan stimulasi bahasa yang lebih efektif dibandingkan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 6 Issue: 1 | Mei, 2026 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim. v 6i1.8837

pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal guru.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa unsur visual merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini (Sumarni & Adam, 2023). Namun demikian, buku cerita bergambar memiliki keunggulan dibandingkan media gambar biasa karena tidak hanya menampilkan visual, tetapi juga menyajikan alur cerita yang dapat merangsang kemampuan menyimak, berbicara, dan menceritakan kembali secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media buku cerita bergambar merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Keberhasilan media ini tidak hanya didukung oleh teori perkembangan bahasa, teori konstruktivisme, dan teori sosiokultural, tetapi juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya penggunaan media visual-interaktif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk mengintegrasikan buku cerita bergambar secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan bahasa anak serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas sebelum diberi perlakuan dengan media buku cerita bergambar memiliki rata-rata pretest sebesar 21. Setelah diberi perlakuan nilai rata-rata posttest kemampuan berbahasa anak sebesar 38,58. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 17,58%. Metode buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy Desa Roburan Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas. Adapun Uji t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 22 menunjukkan nilai thitung sebesar 37,644, yang jauh lebih besar dibandingkan nilai ttabel sebesar 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti penggunaan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Palahy.

DAFTAR PUSTAKA

Amruddin. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Paradina Pustaka Grub.

Asih, R. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tider Media.

Guntur, M. (2022). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Selat Media Patners.

Hidayat, R. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdikbud.

Kholilullah, H., & Heryani. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, 10*(1), 82–95.

Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Prenadamedia Group.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Masganti, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini* (1st ed.). Kencana.

Munayah. (2024). Penanaman nilai agama dan moral melalui metode cerita bergambar pada anak usia 4–5 tahun di Kober Sriwijaya Sadar Sriwijaya. *Absorbent Mind, 4*(1), 140–152. https://doi.org/10.37680

Nur, H. (2018). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.

Nurlina. (2024). *Pendidikan anak usia dini*. PT Mafi Media Literasi Indonesia.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.

Rahayu, E. (2024). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ririn, & Sitepu. (2023). Pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 823–831. https://doi.org/10.37985

Soekresno, E. (2015). *Panduan memilih 20 mainan terbaik sepanjang masa*. PT Luxima Metro Media.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sumarni, & Adam. (2023). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Mardhati Skarda N-III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(2), 1514–1524.

Tim Penyusun. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak kelas awal SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013*. Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Widodo, S. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV Science Techno Direct.

Wiko, K. (2024). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap literasi baca tulis pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Tunas Bangsa 02 Sadabumi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(2), 106–118.

Zulfikar, R. (2024). *Metode penelitian kuantitatif (Teori, metode, dan praktik)*. Widina Media Utama.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)